

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan lima rujukan yang digunakan sebagai acuan, dimana penelitian tersebut berguna sebagai pembandingan dan referensi yang bermanfaat bagi penulis. Penelitian tersebut dilakukan oleh:

1. Moch. Irfan, Wayan Suwendra dan I Nyoman Sujana (2019)

Peneliti terdahulu yang dijadikan rujukan pertama yaitu dari Moch. Irfan, Wayan Suwendra dan I Nyoman Sujana (2019) dengan judul “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan To Deposit Ratio (LDR)*, dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah profitabilitas atau ROA pada Bank Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan pada penelitian ini Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017.

Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif kausal yang digunakan untuk memperoleh eksplanasi yang teruji mengenai pengaruh CAR, LDR, dan NIM terhadap ROA. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif, sedangkan sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode

dokumentasi. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu CAR, NIM, dan LDR. Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Variabel CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

b. Variabel LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

c. Variabel NIM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Swasta Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

2. Suryana dan Acep Edison (2017)

Penelitian yang dijadikan rujukan kedua yaitu artikel dari Suryana dan Acep Edison (2017) dengan judul “Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), *Loan Deposit Ratio* (LDR), *Loan Asset Ratio* (LAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah profitabilitas atau ROA pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksplanatori dengan tipe investigasi deskriptif verifikatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder.

Sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menentukan beberapa kriteria sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Variabel NPL berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Variabel LAR berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Variabel BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ketiga yaitu dari Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital*, Kualitas Aset, Rentabilitas dan *Sensitivity to Market Risk* Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Perusahaan BUSN Devisa dan Non Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah profitabilitas perbankan pada perusahaan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa. Jenis data yang digunakan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2012.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu CAR, NIM, PDN, IRR, dan NPL. Penelitian ini menggunakan teknik sampling berupa teknik

purposive sampling. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Data yang diperlukan berupa laporan keuangan tahunan BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa tahun 2008-2012 dari sumber Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.
- b. Kualitas aset atau NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.
- c. Rentabilitas atau NIM dan *Sensitivity to market risk* (PDN) pengaruh positif terhadap profitabilitas BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa.

4. Khansa Lutfiah Rediyanti (2018)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan ketiga yaitu dari Khansa Lutfiah Rediyanti (2018) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, FBIR, BOPO dan IRR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian Khansa Lutfiah Rediyanti adalah PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT. Bank Yudha Bakti, dan PT. Bank Jasa Jakarta. Populasi pada penelitian ini terdiri dari Bank Umum Swasta

Nasional Non Devisa, teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- b. Variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
- c. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
- d. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
- e. Variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- f. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
- g. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

5. Carolina Oktaviani Madu (2018)

Penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan kelima yaitu Carolina Oktaviani Madu (2018) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta

Nasional Non Devisa”. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini apakah variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

Sampel yang digunakan dalam penelitian Carolina Oktaviani Madu adalah PT. Bank Jasa Jakarta, PT. Bank Sahabat Sampoerna, dan Bank Mandiri Taspen. Populasi pada penelitian ini terdiri dari Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan cara dokumentasi kemudian di analisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa:

- a. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- b. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- c. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- d. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- e. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- f. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

- g. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
- h. Diantara ketujuh variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang menjadi sampel penelitian ini adalah BOPO dengan kontribusi sebesar 72,25 persen lebih tinggi dibandingkan variabel-variabel bebas lainnya.

Kelima penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
PERBANDINGAN DENGAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Moch.Irfan, Wayan Suwendra, dan I Nyoman Sujana	Suryani dan Acep Edison	Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko	Carolina Oktaviani Madu	Khansa Lutfiah Rediyanti	Penelitian Sekarang
Variabel terikat	ROA	ROA	Profitabilitas	ROA	ROA	ROA
Variabel bebas	CAR, LDR dan NIM	NPL, LDR, LAR, dan BOPO	CAR, NIM, PDN, IRR, dan NPL	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, dan FBIR
Subyek penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa di BEI	Bank Umum Swasta Nasional di BEI	Perusahaan BUSN Devisa dan Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa
Metode Penelitian	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Pengumpulan Data	Data sekunder	Data Sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder	Data sekunder
Periode penelitian	2015-2017	2017	2014	2013-2017	2018	2014-2019
Teknik analisis data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Moch. Irfan, Wayan Suwendra; I Nyoman Sujana (2019); Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko(2014); Suryani dan Acep Edison (2017); Carolina Oktaviani Madu (2018); Khansa Lutfiah Rediyanti (2018).

2.2. Landasan Teori

Landasan teori ini dijelaskan teori-teori yang berhubungan dan mendukung penelitian yaitu mengenai profitabilitas bank beserta rasio-rasio yang digunakan pada penelitian ini, serta digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis dan analisisnya.

2.2.1 Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

Kasmir (2012:31) mendefinisikan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa adalah bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa, sehingga Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

Pengaturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK. 03/2016 Pasal 1 ayat 4, bank umum berdasarkan kegiatan usaha, yang selanjutnya disebut BUKU, adalah pengelompokan bank berdasarkan kegiatan usaha yang disesuaikan dengan modal inti yang dimiliki. Berdasarkan modal inti yang dimiliki, Bank dikelompokkan menjadi 4 (empat) BUKU yaitu:

- a. BUKU 1 (satu) adalah bank dengan modal inti sampai dengan kurang sebesar Rp. 1.000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah).
- b. BUKU 2 (dua) adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 1000.000.000.000,00 (satu triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp. 5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah).

- c. BUKU 3 (tiga) adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 5.000.000.000.000,00 (lima triliun rupiah) sampai dengan kurang dari Rp. 30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah)
- d. BUKU 4 (empat) adalah bank dengan modal inti paling sedikit sebesar Rp. 30.000.000.000.000,00 (tiga puluh triliun rupiah).

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kasmir (2013:310) mendefinisikan kinerja keuangan bank adalah cara untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah disajikan bank secara periodik berguna bagi berbagai pihak. Pihak yang dimaksud yakni pihak internal maupun pihak eksternal diantaranya pemilik, manajemen, investor, pemerintah maupun masyarakat sebagai nasabah bank. Kinerja keuangan bank merupakan sumber informasi yang penting, karena digunakan untuk menilai dan membandingkan kondisi bank untuk menghasilkan profit.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan menurut Kasmir (2012:280). Laporan ini untuk mengetahui kondisi bank yang sesungguhnya seperti kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh bank tersebut. Kinerja keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti likuiditas, kualitas aset, efisiensi, dan sensitivitas. Rasio yang digunakan dalam penelitian dijelaskan sebagai berikut:

2.2.3 Likuiditas Bank

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih Kasmir (2012:315). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio seperti berikut ini:

1. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan aset likuid yang dimilikinya. Formula untuk menghitung CR sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{aset likuid}}{\text{Pasiva likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus (1)}$$

Keterangan:

- a. Aset likuid diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi aktiva pada butir satu (kas), dua a (giro BI), butir dua b (SBI) dan butir 3 (giro pada bank lain, antara bank aktiva: giro, *deposit on call*, *call money*).
- b. Pasiva likuid yaitu diperoleh dengan menjumlahkan neraca pasiva pos satu (giro), tiga (tabungan deposito), dan enam (simpanan dari bank lain).

2. *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, hal ini yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Nilai LDR yang tinggi memberikan indikasi rendahnya

kemampuan likuiditas bank tersebut, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Rumus untuk mencari LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus (2)}$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Dana pihak ketiga mencakup tabungan, giro, dan juga simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimilikinya. Rumus untuk mencari IPR sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus (3)}$$

Keterangan:

- a. Surat berharga yang dimaksud adalah surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi, surat berharga yang tersedia untuk dijual, surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) dan surat obligasi.
- b. Total dana pihak ketiga yang meliputi tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

5. *Loan To Asset Ratio (LAR)*

LAR yaitu rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset pada bank. Pada rasio ini menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus (4)}$$

Keterangan:

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aset neraca pos sepuluh (kredit yang diberikan) tetapi PPAP tidak turut dihitung.
- b. Jumlah aset diperoleh dari neraca aset pada total aset atau dengan cara menjumlahkan aset tetap dengan aset lancar.

Pada penelitian ini variabel yang menggunakan pengukuran kinerja likuiditas adalah LDR, IPR, dan LAR.

2.2.3 **Kualitas Aset**

Rivai (2013:473) mendefinisikan Kualitas aset merupakan aset yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank tersebut serta mengetahui nilai riil dari aset tersebut. Penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya, yaitu apakah lancar, kurang lancar, diragukan atau macet. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja kualitas aset yaitu sebagai berikut (Taswan, 2010:164-167).

1. **Aset Produktif Bermasalah (APB)**

APB merupakan aktiva produktif yang tingkat tagihan atau tingkat kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (KL, D, dan M) Total aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN). Nilai APB yang tinggi menunjukkan semakin besar jumlah aset produktif bank yang bermasalah, sehingga akan menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Rumus untuk mencari APB sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Jumlah Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (5)}$$

Keterangan:

- A. Komponen aset produktif bermasalah terdiri dari total aset produktif dengan kualitas sebagai berikut:
- a. Kurang lancar (KL)
 - b. Diragukan (D)
 - c. Macet (M).
- B. Komponen aset produktif meliputi:
- a. penempatan pada bank lain
 - b. tagihan spot dan derivatif
 - c. surat-surat berharga pihak ketiga
 - d. kredit pada pihak ketiga
 - e. penyertaan pada pihak ketiga
 - f. tagihan akseptasi.

2. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL merupakan rasio yang perhitungannya dengan membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit. Rasio ini mengukur kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga. Penurunan kualitas dan suatu nilai pada aset-aset merupakan sumber erosi terbesar bagi suatu bank. Rasio ini mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan kepada pihak ketiga. Semakin besar rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kreditnya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \dots \dots \dots \text{Rumus (6)}$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah yaitu total kredit dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D), dan macet (M)
- b. Total kredit adalah jumlah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga baik terkait maupun tidak terkait.

Pada penelitian ini variabel yang menggunakan pengukuran kinerja kualitas aset adalah APB dan NPL.

2.2.4 Sensitivitas

Rivai Veithzal (2013:485) mendefinisikan sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat dari yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecakupan manajemen risiko pasar. Rasio yang digunakan untuk mengukur sentivitas terhadap pasar yaitu meliputi berikut:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

Kuncoro dan Suhardjono (2012:273) mendefinisikan IRR yaitu risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga. IRR menunjukkan sensitivitas Bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik. Rasio ini muncul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang memiliki pengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh suatu bank. IRR dapat dihitung dengan formula seperti berikut ini:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots\dots\dots \text{Rumus (7)}$$

Keterangan:

- a. *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* terdiri dari sertifikat bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga, dan kredit yang diberikan dan juga penyertaan.
- b. *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)* terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat simpanan berjangka, simpanan dari bank lain dan pinjaman yang diterima.

Pada penelitian ini variabel yang menggunakan pengukuran kinerja sensitivitas adalah IRR.

2.2.5 Efisiensi

Rivai Veithzal (2013:480) mendefinisikan Efisiensi yaitu rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Rasio yang digunakan untuk mengukur Efisiensi Operasional yaitu meliputi (Rivai Veithzal, 2013:481-482):

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai et al, 2013:482). Semakin kecil rasio BOPO, maka beban operasional dapat dikelola dengan efisien sehingga dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya. Formula untuk mencari BOPO yaitu sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus (8)}$$

Keterangan:

- a. Total beban operasional adalah meliputi biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, penyusutan serta biaya lainnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usahanya.
- b. Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya ditambah pendapatan bunga.

1. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Rivai et al, 2013:482). Apabila semakin tinggi rasio FBIR yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. Formula untuk mencari FBIR adalah sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus (9)}$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar bunga: pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar asset keuangan, penurunan nilai wajar asset keuangan deviden, keuntungan dari penyertaan, *fee based income* komisi, provisi dan komisi.
- b. Pendapatan operasional terdiri dari: hasil bunga, provisi komisi, pendapatan valas, pendapatan lain-lainnya.

Pada penelitian ini variabel yang menggunakan pengukuran kinerja efisiensi adalah FBIR.

2.2.6 Profitabilitas

Kasmir (2012:327) mendefinisikan Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Kinerja profitabilitas dapat di ukur dengan rasio seperti berikut ini:

1. *Return on Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Nilai ROA yang tinggi menyebabkan tingkat keuntungan yang dicapai sebuah bankakan semakin tinggi pula, dan hal tersebut akan memberikan dampak terhadap penggunaan asset akan semakin baik. Rumus untuk mencari ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus (10)}$$

Keterangan:

- a. Laba yang dihitung yaitu laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.
- b. Total aset merupakan penjumlahan total aset dibagi rata-rata dari aset sebelum dan sesudah selama dua belas bulan.

2. *Return on Equity (ROE)*

ROE merupakan indikator yang penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden, kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran deviden. Rumus untuk mencari ROE adalah sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus (11)}$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak.
- b. Rata-rata modal inti meliputi modal yang disetor, laba ditahan, deviden, dan saham.

3. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih dalam penggunaan aset produktif, apabila NIM naik, maka laba yang dihasilkan dan pendapatan bunga yang dipakai untuk laba tersebut akan semakin baik, begitu pula dengan modal bank yang juga akan mengalami hal yang sama. Rumus untuk mencari NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots \text{Rumus (12)}$$

Keterangan:

- a. Aset produktif terdiri dari penempatan pada bank lain, tagihan, derivatif, surat berharga, repo, tagihan akseptasi, kredit, penyertaan, komitmen, dan kontijensi.
- b. Rata-rata aset produktif terdiri dari total keseluruhan aset produktif yang ada dilaporan keuangan

Pada penelitian ini hanya menggunakan rasio ROA sebagai variabel terikat (Y).

2.2.7 Pengaruh Antar Variabel

A. Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap ROA

1. Pengaruh LDR Terhadap ROA

Pada rasio LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Hal ini terjadi LDR mengalami kenaikan karena terjadi peningkatan pada total kredit dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan total dana pihak ketiga. Hal tersebut mengalami kenaikan pada pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan kenaikan beban bunga, maka laba mengalami peningkatan dan ROA juga meningkat. Rasio LDR secara parsial mengalami pengaruh positif pada ROA. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suryana dan Acep Edison (2017) dan Khansa Lutfiah Rudiyaniti (2018) menyatakan bahwa rasio LDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA, namun beberapa penelitian lain menyatakan hasil yang berbeda yakni pada penelitian Moch.Irfan, Wayan Suwendra dan I Nyoman Sujana (2019) menyatakan rasio LDR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dan Carolina Oktaviani Madu menyatakan

rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR berpengaruh positif pada ROA. IPR meningkat yang artinya terjadi kenaikan surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibanding dengan persentase total dana pihak ketiga. Pendapatan bunga mengalami kenaikan dan lebih besar dibanding dengan kenaikan pada beban bunga, maka laba pada bank mengalami peningkatan dan ROA juga mengalami peningkatan. IPR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khansa Lutfiah Rudiyantri (2018) menyatakan rasio IPR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, namun penelitian dari Carolina Oktaviani Madu (2018) menyatakan rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR berpengaruh positif terhadap ROA. Apabila LAR meningkat maka terjadi peningkatan total kredit yang diberikan kepada bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pada jumlah aset yang dimiliki suatu bank. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan sehingga laba yang diperoleh bank semakin besar dan ROA meningkat. Hasil penelitian yang telah dilakukan Suryana dan Acep Edison (2017) menyatakan rasio LAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Pengaruh Rasio Kualitas Aset Terhadap ROA

1. Pengaruh APB terhadap ROA

Rasio APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Ini terjadi APB mengalami penurunan yang berarti terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibanding dengan persentase aset produktif. Hal itu dikarenakan mengalami peningkatan beban pencadangan untuk APB yang lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank. Jadi laba menurun dan ROA juga menurun. APB memiliki pengaruh negatif pada ROA. Hasil penelitian yang telah dilakukan Khansa Lutfiah Rudiyaniti (2018) menyatakan rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, namun penelitian dari Carolina Oktaviani Madu (2018) menyatakan hasil yang berbeda yakni rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2. Pengaruh NPL terhadap ROA

Rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi NPL menurun, dan terjadi kenaikan total kredit bermasalah dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase kenaikan total kredit. Hal ini mengakibatkan kenaikan beban pencadangan kredit bermasalah yang lebih kecil, dan pendapatan biaya lebih kecil dibanding kenaikan biaya pendapatan, maka laba mengalami penurunan dan ROA juga menurun. Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian dari Linda Mufidatur Rofiqoh dan Purwohandoko (2014) menyatakan rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada BUSN Devisa dan BUSN Non Devisa dan penelitian, Khansa Lutfiah Rudiyaniti (2018)

menyatakan rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, namun beberapa peneliti lain dengan hasil yang berbeda yakni Suryana dan Acep Edison (2017) menyatakan rasio NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Carolina Oktaviani Madu (2018) menyatakan rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

C. Pengaruh Rasio Efisien Terhadap ROA

1. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Pada FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan operasional yang diterima oleh bank. Hal ini mengakibatkan laba meningkat dan ROA meningkat. FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian dari Khansa Lutfiah Rudiyaniti (2018) menyatakan rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa, namun hasil penelitian yang berbeda dari Carolina Oktaviani Madu (2018) menyatakan rasio FBIR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta.

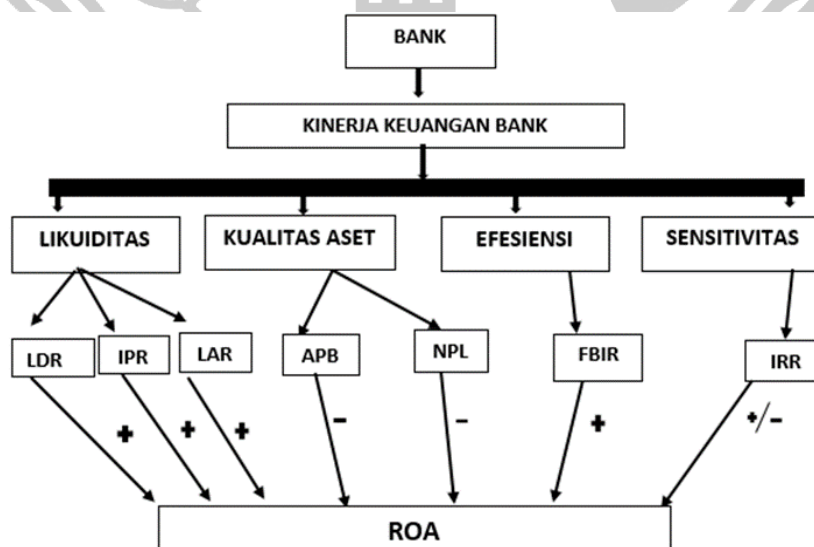
D. Pengaruh rasio sensitivitas terhadap ROA

1. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Apabila IRR mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan persentase pada IRSA yang lebih besar dibanding dengan beban jika saat itu suku bunga cenderung turun, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding beban bunga. Laba bank menurun dan ROA juga menurun. Demikian IRR ini memiliki pengaruh positif atau negatif pada ROA. Hasil penelitian dari Carolina Oktaviani Madu (2018) menyatakan rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat digambarkan sesuai dengan pengaruh masing-masing variabel bebas atau *variable independent* (LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, dan FBIR) terhadap variabel terikat atau *variable dependent* (ROA) pada gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dengan landasan teori yang sudah dijelaskan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. LDR, IPR, LAR, APB, NPL,IRR dan FBIRsecara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa.
4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
7. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.
8. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa.